

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor industri diharapkan mampu menjadi motor penggerak perekonomian nasional, hal ini dapat dipahami mengingat berbagai kekayaan sumber daya alam kita yang memiliki keunggulan komparatif berupa produk primer, perlu diolah menjadi produk industri untuk mendapatkan nilai tambah yang lebih tinggi. Dalam perekonomian Indonesia, usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) atau industri kecil merupakan kelompok kegiatan usaha ekonomi yang memiliki jumlah paling besar. Dimana industri kecil tersebut termasuk dalam usaha ekonomi yang mempunyai daya tahan terhadap krisis ekonomi.

Kabupaten Pasuruan merupakan kawasan dengan industri yang maju, khususnya jenis industri kecil/rumah tangga di Kabupaten Pasuruan sangat beragam, antara lain olahan makanan/minuman, konveksi, dan mebel/kerajinan kayu. Sentra bakpia dan klepon terdapat di Kecamatan Gempol. Sentra konveksi pakaian jadi terdapat di Kecamatan Gempol, sentra konveksi bordir terdapat di Kecamatan Bangil dan lainnya seperti Beji dan Rembang dengan produk antara lain berupa mukena dan pakaian muslim. Sentra kerajinan kayu antara lain di desa Sentul Kecamatan Purwodadi, Tambaksari, Kecamatan Kraton, Wonorejo Kecamatan Wonorejo, Sugi Kulon dan Sugi Wetan Kecamatan Pohjentrek, Kecamatan Winongan serta Kecamatan Rejoso. Beberapa produk industri kecil tersebut selain untuk memenuhi permintaan lokal, juga luar daerah dan luar negeri atau ekspor.

Berdasarkan keterangan Sekretaris Kecamatan Bangil, mengatakan bahwa di Kecamatan Bangil terdapat bermacam - macam industri kecil yang kompetitif diantaranya industri kecil kulit/sandal, perak, kerupuk tahu, karpet dan keset. Akan tetapi industri kecil yang digandrungi oleh masyarakat Bangil dan paling mendominasi saat ini yakni industri kecil bordir. Potensi tenaga kerja yang memiliki keahlian di bidang bordir sangat besar, dalam hal ini dapat memberikan pengaruh dalam mengatasi permasalahan tenaga kerja yang berlebih. Sehinggamampu meningkatkan pendapatan masyarakat.

Sesuai dengan salah satu agenda PemProv Jatim tahun 2006-2008 bahwa Bangil terpilih menjadi klaster industri kecil bordir karena dipandang sebagai jenis usaha yang relatif mampu terus bertahan ditengah krisis dan insensitas persaingan yang makin meningkat serta mempunyai karakteristik padat karya (menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar), bahan baku tersedia dan kemampuan produksi (Irawan dan Putra, 2007). Bangil terkenal dengan sebutan kota Bordir karena memiliki kerajinan bordir yang sangat berkualitas dan berciri khas, bahkan kerajinan bordir di Bangil diakui hingga diluar Bangil. Selain itu pada tanggal 11 Septembel 2005 oleh Wakil Bupati Kabupaten Pasuruan, Bangil diberikan sebutan "Bangkodir" sebagai brand kota Bangil. Karena dijuluki sebagai kota bordir, Bangil memiliki banyak industri kecil dan menengah yang memiliki produk berupa kerajinan bordir (Pratama; dkk, 2016).

Berikut ini jumlah industri Bordir di Kecamatan Bangil pada tahun 2017

Tabel 1.1Jumlah Industri Bordir di kecamatan Bangil kabupaten Pasuruan Tahun 2017

Desa	Jumlah Industri bordir
Kolusari	15
Kidul Dalam	20
Pogar	15
Bedomunal	13
Kersikan	7
Kalianyar	7
Manaruwi	5
Kalirejo	15
Tembakan	3
Jumlah	100

Sumber: BPS Kabupaten Pasuruan, Kecamatan Bangil dalam angka 2018

Industri bordir sebagai potensi unggul daerah harus selalu dikembangkan dan dikuatkan karena memiliki dampak besar bagi pembangunan ekonomi di daerah dan nasional. Adanya potensi ini, penduduk di wilayah tersebut akan menjadi ahli, setelah produk bordir ini menjadi potensi unggul dari daerah tersebut, maka mereka dapat memproduksi produk dengan kualitas tinggi dengan harga yang dapat dijangkau oleh seluruh lapisan masyarakat, dengan kata lain membuat Kabupaten pasuruan memiliki spesialisasi di bidang bordir. Berikut data pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pasuruan berdasarkan sektor industri.

Tabel 1.2 Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Pasuruan Berdasarkan Sektor Industri Tahun 2015-2018

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi
2015	5.38 %
2016	5.44 %
2017	5.71 %
2018	5.79 %

Sumber: BPS Kabupaten Pasuruan dalam angka 2019 (Data Olahan)

Berdasarkan data yang disajikan diatas mengenaiProduk Domestik Regional Bruto Kabupaten Pasuruan Tahun 2015-2018 dapat diketahui bahwa

laju pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pasuruan mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa sektor industri di Kabupaten Pasuruan mengalami perkembangan sangat pesat seiring banyaknya kebutuhan masyarakat akan barang yang dihasilkan dari industri tersebut termasuk industri bordir ini yang telah menjadi ikon di Kecamatan Bangil Kabupaten Pasuruan ini. Program pengembangan industri UMKM sebagai salah satu instrument untuk menaikkan daya beli masyarakat, pada akhirnya akan menjadi katup pengaman dari situasi krisis moneter. Pengembangan industri UMKM menjadi sangat strategis dalam menggerakkan perekonomian nasional, mengingat kegiatan usahanya mencakup hampir semua lapangan usaha sehingga kontribusi industri menjadi sangat besar bagi peningkatan pendapatan bagi kelompok masyarakat berpendapatan rendah (Anggraeni, 2013).

Namun, dalam industri tersebut terdapat biaya-biaya yang dapat mengurangi efisiensi dari kegiatan ekonomi pada industri tersebut. Keberadaan biaya ini akan meningkatkan total biaya yang akan dikeluarkan dalam sebuah usaha. Tingginya biaya yang akan dikeluarkan pelaku usaha karena adanya biaya transaksi akan mengakibatkan perbedaan harga yang diterima oleh konsumen dan harga yang diterima oleh produsen. Keberadaan biaya transaksi akan membuat pengalokasian dana untuk biaya yang harus dikeluarkan akan semakin bertambah. Namun hal ini dapat berkontribusi dalam perbaikan usaha itu sendiri sebab dengan teridentifikasinya biaya transaksi maka keuntungan usaha dapat dikendalikan dengan baik. seperti yang telah didefinisikan oleh North (1991b:203) biaya transaksi sebagai ongkos untuk menspesifikasi dan memaksakan (*enforcing*) kontrak yang mendasari pertukaran, sehingga dengan

sendirinya mencakup semua biaya organisasi politik dan ekonomi yang memungkinkan kegiatan ekonomi mengutip laba dan perdagangan (pertukaran).

Biaya transaksi merupakan salah satu faktor terpenting dalam mengukur kinerja organisasi usaha dalam satu sistem pertukaran. Biaya transaksi mencakup berbagai biaya yang dikeluarkan organisasi dalam suatu rangkaian proses input dan output organisasi usaha. Biaya tersebut mulai dari biaya memperoleh informasi bahan baku, informasi kualitas barang, informasi pasar, dan informasi teknologi, informasi pasar barang dan berbagai informasi lainnya terkait operasional organisasi. Besar kecilnya biaya transaksi ini dapat menjadi penentu dari tinggi rendahnya tingkat efisiensi dalam suatu industri

Keterlibatan pelaku usaha dalam lembaga pembiayaan atau lembaga lainnya yang terlibat dalam pemasaran produk industri bordir diduga akan menimbulkan biaya transaksi yang kemudian akan berpengaruh terhadap tinggi rendahnya keuntungan usaha. Dalam pengertian sempit, pemasaran produk akan menunjukkan aktivitas distribusi suatu produk dari tingkat produksi sampai ke tangan konsumen akhir. Kemunculan biaya transaksi dalam aktivitas ini diduga tidak mampu diidentifikasi oleh pelaku usaha sehingga akan berpengaruh pada keuntungan usaha. Berapapun jumlah biaya transaksi yang ditimbulkan pada kegiatan ini diduga akan berpengaruh terhadap harga output yang berlaku. Biaya transaksi akan mengakibatkan total biaya semakin meningkat. Semakin kecil biaya transaksi yang bisa ditekan maka akan semakin kecil total biaya. Hal ini akan berpengaruh terhadap keuntungan yang akan didapat pelaku usaha sehingga ada keterkaitan antara tinggi rendahnya biaya transaksi dengan keuntungan yang didapat oleh pelaku usaha.

Analisis biaya transaksi ini, dapat digunakan untuk mengkaji efisiensi di berbagai bidang dan industri, tidak terkecuali di industri bordir ini. Seperti yang telah diketahui, industri bordir merupakan suatu organisasi dan sistem transaksi yang melibatkan banyak pihak, mulai dari input proses, output, sampai pada pemasarannya. Secara organisasi, industri bordir ini dapat dilihat mulai dari skope yang terkecil hingga pada industri bordir. Melihat dari struktur tersebut maka usaha industri bordir tidak dapat dilepaskan dari adanya biaya transaksi yang dapat menentukan kelancaran proses usaha bordir tersebut sehingga diperoleh keuntungan usaha.

Pemilihan industri bordir sebagai objek penelitian ini sangat menarik disebabkan Kecamatan Bangil merupakan sentra pembuatan bordir terbesar di Pasuruan. Selain itu, bordir merupakan industri kecil namun perkembangan usahanya terbilang cukup pesat dan mampu bertahan tetap eksis hingga sekarang. Dengan meningkatkan inovasi-inovasi yang terus dilakukan dalam pembuatan membuat bordir lebih diminati dalam dunia fashion, sehingga peneliti ingin mengetahui keuntungan yang didapat pelaku usaha dari biaya-biaya yang terjadi dalam proses pembuatan hingga ke tangan konsumen. Maka dari itu saya ingin mengambil salah satu objek yang menyokong perekonomian ekonomi di Pasuruan khususnya di Kecamatan Bangil.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat rumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh biaya transaksi (Atribut perilaku dari aktor) terhadap keuntungan industri bordir di Kecamatan Bangil Kabupaten Pasuruan?
2. Bagaimana pengaruh biaya transaksi (Struktur tata kelola) terhadap keuntungan industri bordir di Kecamatan Bangil Kabupaten Pasuruan?
3. Bagaimana pengaruh biaya transaksi (Biaya Resiko) terhadap keuntungan industri bordir di Kecamatan Bangil Kabupaten Pasuruan?
4. Bagaimana pengaruh biaya transaksi (Biaya Pelaksanaan) terhadap keuntungan industri bordir di Kecamatan Bangil Kabupaten Pasuruan?

1.3 Tujuan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini antara lain :

1. Menganalisis pengaruh biaya transaksi (Atribut perilaku dari aktor) terhadap keuntungan industri bordir di Kecamatan Bangil Kabupaten Pasuruan?
2. Menganalisis pengaruh biaya transaksi (Struktur tata kelola) terhadap keuntungan industri bordir di Kecamatan Bangil Kabupaten Pasuruan?
3. Menganalisis pengaruh biaya transaksi (Biaya Resiko) terhadap keuntungan industri bordir di Kecamatan Bangil Kabupaten Pasuruan?
4. Menganalisis pengaruh biaya transaksi (Biaya Pelaksanaan) terhadap keuntungan industri bordir di Kecamatan Bangil Kabupaten Pasuruan?

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, penelitian ini sebagai sarana untuk menambah wawasan peneliti tentang teori biaya transaksi, yang belum digunakan untuk

meneliti industri bordir dan sebagai media pembelajaran dalam melakukan penelitian

2. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai pertimbangan dalam analisis usah, sehingga dapat memperbaiki pola-pola transaksi yang tidak sesuai dan berdampak pada organisasi bisnis